



DESAIN INTERIOR *CHILDREN EDUCATION CENTER* DENGAN KONSEP *MONTESORRI LEARNING* DI ERA *NEW NORMAL*

Indah Ainun Zahrah¹, Lu'lu' Purwaningrum²

¹Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret

²Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret

E-mail : [1indahainunzahra@gmail.com](mailto:indahainunzahra@gmail.com), [2lulu_purwaningrum@staff.uns.ac.id](mailto:lulu_purwaningrum@staff.uns.ac.id)

Abstrak

Kebijakan kegiatan belajar mengajar berbasis daring yang telah dilaksanakan dua tahun belakangan ini memberikan dampak negatif pada perkembangan pendidikan anak didik di Indonesia, di mana anak-anak mulai terlalu "nyaman" di rumah dan malas untuk kembali bersekolah, bahkan anak-anak mulai tidak mandiri dalam belajar maupun dalam mengerjakan tugas sekolah, yang mana ketika hal ini dibiarkan akan menimbulkan dampak yang krusial pada perkembangan pendidikan anak-anak di Indonesia. Penerapan metode belajar Montessori, yaitu metode belajar yang menekankan kepada kemandirian dan keaktifan anak dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan dinilai mampu membantu mengembalikan minat belajar anak. Dengan implementasi gaya desain neotenik, yaitu gaya desain dengan ciri khas penggunaan bentuk lengkung dan chubby yang dapat memberikan suasana keceriaan. Tujuan Desain interior Children Education Center ini adalah untuk membantu meningkatkan kemandirian dan efektifitas pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk anak, dengan tetap mengutamakan sarana belajar yang aman untuk anak usia dini dan sesuai dengan protokol kesehatan.

Kata kunci : Desain Interior, Children Education Center, Montessori, New Normal

Abstract

The policy of online-based teaching and learning activities that have been implemented in the last two years has had a negative impact on the educational development of students in Indonesia, where children are starting to be too "comfortable" at home and lazy to go back to school, even children are not independent in their activities. studying and doing schoolwork, which when left unchecked will have a crucial impact on the educational development of children in Indonesia. The application of the Montessori learning method, which is a learning method that emphasizes the independence and activeness of children in exploring science is considered able to help restore children's interest in learning. With the implementation of the neotenic design style, a design style characterized by the use of curved and chubby shapes that can provide a cheerful atmosphere. The purpose of the interior design of the Children Education Center is to help increase the independence and effectiveness of interactive and fun learning for children, while prioritizing learning facilities that are safe for early childhood and in accordance with health protocols.

Keywords : Interior design, Children Education Center, Montessori, New Normal

Artikel ini diterima pada : 17 Maret 2022 dan Disetujui pada : 29 Juli 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh atau daring menjadi alternatif untuk proses belajar mengajar siswa dan guru selama pandemi, tetapi di satu sisi hal ini mempengaruhi psikologis siswa di mana ruang interaksi sosialnya menjadi terbatas dan rentan menimbulkan kebosanan, terlebih untuk anak-anak di tingkat TK dan SD. Seperti yang disampaikan oleh Dosen Program Studi PG PAUD, Dewa Ayu Puteri Handayani, S.Psi., M.Sc (2020) pada salah satu artikel Fakultas Ilmu Pendidikan UNISKHA, metode belajar berbasis daring adalah hal baru dan tidak mudah untuk peserta didik, yang mana hal ini dapat mengakibatkan tekanan psikologis, karena terbatasnya ruang lingkup untuk anak-anak dalam belajar dan berinteraksi sehingga anak akan merasa kesepian, mudah bosan, dan cepat marah. Faktor-faktor inilah yang dapat menghambat efektifitas kegiatan belajar mengajar.

Untuk meningkatkan kembali minat belajar anak, maka dibutuhkan alternatif dari metode belajar-mengajar yang dinilai sesuai untuk anak-anak selama masa pandemi, yaitu metode belajar Montessori. Dikutip dari buku “Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orang Tua Didik PAUD”, metode Montessori yang dicetuskan oleh Dr. Maria Montessori, adalah metode belajar yang memfokuskan pada periode sensitif di bidang antropologi, psikologi, dan pedagogi, mengasumsi tentang pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan anak, juga konsep tentang watak alami anak sebagai seorang pembelajar. Metode belajar Montessori ini populer digunakan pada tingkat Taman Kanak-kanak hingga sekolah dasar, karena metode belajarnya yang menggabungkan kegiatan belajar dan bermain. Pada jurnal yang berjudul “Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini” oleh Masyrofah (2017), dijelaskan bahwa dasar pendidikan Montessori menekankan pada tiga hal, yakni pendidikan sendiri, masa peka, dan kebebasan.

- a. Pendidikan sendiri atau Pedosentris adalah metode belajar yang membebaskan anak-anak untuk belajar secara mandiri sambil bermain dengan memfasilitasi aktivitas anak dengan alat-alat belajar yang interaktif. Anak memiliki hasrat alami untuk belajar yang bersamaan dengan keinginannya untuk mendapatkan kesenangan. Anak cenderung mencari sesuatu yang baru untuk dikerjakan yang memiliki tingkatan yang lebih sulit dan menantang. Keinginan ini tidak berasal dari rancangan pembelajaran di sekolah tetapi muncul melalui spontanitas dorongan batin, yang mana dorongan batin ini akan terpenuhi dengan memfasilitasi aktivitas anak untuk bereksplorasi.
- b. Masa peka pada anak-anak adalah masa yang sangat penting dalam perkembangannya, oleh karena itu anak perlu difasilitasi dengan peralatan belajar yang mendukung aktualisasi potensi yang muncul.
- c. Dalam proses pembelajaran, anak-anak memiliki kebebasan untuk berpikir, berkarya, dan melakukan sesuatu. Pada metode pembelajaran Montessori, anak bebas memilih alat pelajaran yang ia butuhkan, yang mana setiap alat memiliki fungsi untuk merangsang perkembangan anak.

Tiga prinsip dasar inilah yang kemudian diimplementasikan pada desain interior Children Education Center dengan dipadukan gaya desain Neotenik. Neotenik adalah gaya desain dengan bentuk lengkung dan chubby, serta furniture-furniture yang digunakan berukuran lebih kecil yang sesuai dengan anak-anak. Istilah gaya desain neotenik awalnya diperkenalkan oleh seorang interior desainer bernama Justin Donnelly yang ikut mendirikan Jumbo, bersama dengan arsitek Monling Lee. Neotenik adalah istilah ilmiah yang digunakan untuk menggambarkan retensi fitur remaja pada orang dewasa. Dia menamai fenomena tersebut setelah menyadari bahwa banyak objek lucu yang dia kagumi memiliki siluet dan proporsi yang diasosiasikan dengan masa muda. Penggunaan gaya desain Neotenik pada desain interior Children Education Center ini untuk memberikan suasana keceriaan dan dinamis yang cocok dan familiar untuk anak-anak.

Desain interior *Children Education Center* dengan Konsep *Montessori Learning* di Era *New Normal* ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemandirian dan efektivitas pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk anak, dengan tetap mengutamakan sarana belajar yang aman untuk anak usia dini dan sesuai dengan protokol kesehatan.

METODE

Metode yang digunakan sebagai dasar penyusunan dibagi menjadi empat tahap, Tahap pertama yaitu *Programming*, yang mencakup survei terhadap objek-objek yang terkait dengan aktivitas pengguna dan kebutuhan ruang serta fasilitas yang diperlukan, observasi atau pengamatan pada beberapa pusat edukasi anak, dan dokumentasi yang dilakukan di beberapa pusat edukasi anak.

Tahap kedua yaitu analisis data, yaitu menganalisa data yang telah diperoleh kemudian disusun menjadi konsep skematik yang terdiri dari zoning, grouping, besaran ruang, organisasi ruang, alur sirkulasi, dan pola hubungan antar ruang.

Tahap ketiga yaitu pengembangan ide gagasan berdasar hasil analisis data. Pada proyek perancangan interior Children Education Center ini dikembangkan konsep desain dengan ide gagasan dari metode pembelajaran Montessori, yaitu metode pembelajaran di mana anak-anak dapat belajar dengan mandiri dan aktif untuk bereksplorasi, yang dipadukan dengan gaya desain Neotenic, yang menciptakan atmosfer menyenangkan dan membangkitkan suasana semangat pada penerapannya pada elemen interior, sehingga menghasilkan rancangan desain pusat edukasi yang dapat meningkatkan minat dan efektifitas anak dalam belajar di era new normal.

Tahap keempat yaitu pengembangan desain yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yaitu membuat gambar sketsa interior atau furniture dengan menggunakan pensil dan kertas, lalu memindahkan gambar ke computer dengan aplikasi sketchup lalu membuat variasi bentuk dan ukuran komponen ruang atau furniture dalam beberapa alternatif, kemudian memilih dan menerapkan material, yang selanjutnya akan dipilih salah satu alternatif untuk dikonsultasikan kepada pembimbing proyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Ide dasar desain

Ide dasar perancangan Children Education Center ini didasari oleh kekhawatiran dampak dari sistem pembelajaran berbasis daring terutama untuk anak di tingkat sekolah dasar. Karena anak-anak yang mulai terlalu 'nyaman' belajar dari rumah, anak-anak mulai cenderung malas untuk belajar dan mengerjakan tugas mereka sendiri, serta dapat mempengaruhi psikologis anak sehingga anak menjadi tidak mandiri. Oleh karena itu perancangan Children Education center ini bertujuan untuk membantu anak belajar dan meningkatkan kemandirian dan efektifitas pembelajaran dengan cara yang interaktif dan menyenangkan untuk memicu kembali semangat belajar anak-anak selama pandemi. Dengan menerapkan konsep Montessori Learning, yaitu metode belajar yang menekankan kepada kemandirian dan keaktifan anak dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan.

Desain interior Children Education Center ini menerapkan tiga prinsip dasar Metode pembelajaran Montessori, yaitu Pendidikan sendiri (pedosentris), masa peka, dan kebebasan.

a. Pendidikan sendiri (Pedosentris)

Untuk prinsip pendidikan sendiri (pedosentris), diterapkan pada area-area di mana anak-anak dapat belajar secara mandiri dan mengeksplor pengetahuan, seperti pada perpustakaan, area baca, studio seni, dan ruang kelas.



Gambar 1. Ruang Kelas IPS
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)

Gambar 1 merupakan Ruang Kelas untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ruang kelas ini dilengkapi dengan alat belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS, seperti globe, peta dunia, dan miniatur-miniatur bangunan bersejarah. Dinding di ruang kelas didesain menjadi *interactive wall*, di mana terdapat figura-figura tokoh pahlawan nasional yang dapat dibuka-tutup dan di dalam figura terdapat informasi terkait pahlawan tersebut. Selain itu kursi dan meja di dalam kelas didesain melingkar dengan bentuk desain yang asimetris untuk memberikan kesan dinamis pada ruang. Bangku pada kelas disusun melingkar sehingga anak-anak lebih mudah berinteraksi.



Gambar 2. Studio Seni
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)

Gambar 2 merupakan desain studio seni pada Children Education Center. Sama halnya dengan ruang kelas, dinding pada studio seni juga didesain menjadi *interactive wall*, di mana pada salah satu sisi dinding terdapat *build-in cabinet* berwarna-warni yang di dalam dilengkapi alat dan bahan untuk mata pelajaran seni. Lalu di sisi lain dinding disediakan board panjang di mana anak-anak bebas melukis pada dinding.



Gambar 3. Perpustakaan
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)

Gambar 3 merupakan area perpustakaan. Rak buku pada perpustakaan didesain *build-in* untuk memberikan kesan luas dan diberi level pada lantainya. Selain itu tiap level diberi *cushion* untuk duduk sehingga anak-anak lebih mudah membaca di dalam perpustakaan.

b. Masa Peka

Untuk prinsip masa peka, desain interior Children Education Center ini menyediakan fasilitas media pembelajaran yang variatif untuk digunakan oleh anak-anak, serta dilengkapi alat-alat peraga yang variatif.



Gambar 4. Alat peraga di ruang kelas IPA
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)

Gambar 4 adalah area pada ruang kelas untuk mata pelajaran IPA yang dilengkapi dengan alat peraga sebagai media pembelajaran sains. Pada tiap meja untuk alat peraga terdapat *monitor screen* yang menampilkan video yang berkaitan dengan alat peraga atau pelajaran sains lainnya. Anak-anak dapat dengan mandiri mengaktifkan *screen* dan memilih sendiri pelajaran yang ingin dinonton.



Gambar 5. Ruang kelas IPA
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)



Gambar 6. Ruang Kelas IPA
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)



Gambar 7. Ruang Kelas IPA
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)

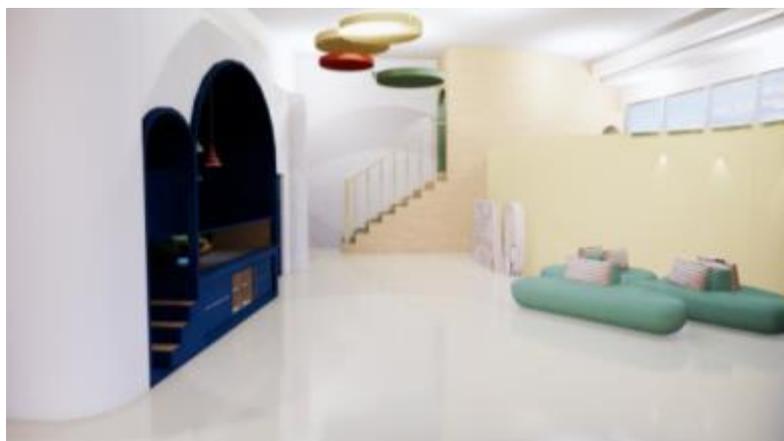
Gambar 5, 6, dan 7 adalah perspektif dari ruang kelas untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilengkapi dengan berbagai alat dan media pembelajaran yang variatif dan interaktif. Gambar 5 memperlihatkan ceiling ruang kelas didesain menjadi tata surya dengan hiasan *hanging décor* berbentuk planet dan matahari. Selain itu pada ruang kelas juga terdapat teleskop dan mikroskop.

c. Kebebasan

Untuk prinsip kebebasan, metode Montessori ini diterapkan pada sirkulasi ruang membaca, ruang kelas, dan playground yang memberikan suasana lapang dan luas, di mana anak-anak bisa leluasa berjalan dan berlari, agar tidak merasa terkekang.



Gambar 8. Area membaca lantai 2
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)



Gambar 9. Area membaca lantai 1
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)

Gambar 8 dan 9 adalah Area Membaca di lantai 1 dan 2. Area membaca didesain lebih luas dan lapang agar anak-anak lebih leluasa dan nyaman.

2. Aspek New Normal

Dalam penerapan new normal pada *public space* yang mengharuskan untuk melakukan aktivitas selama pandemi, ada beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan, salah satunya dengan memfasilitasi area yang aman dan sehat, yaitu:

- a. Memastikan tiap ruangan dan fasilitas seperti pintu, tangga, lift bersih dan higienis dengan melakukan pembersihan secara berkala menggunakan disinfektan dan alat pembersih. Penggunaan disinfektan pun harus sesuai yaitu dilakukan setiap empat jam sekali. Selain itu, kualitas sirkulasi udara pada ruangan juga perlu diperhatikan dengan mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari yang masuk, serta pembersihan filter AC.
- b. Menyediakan sarana cuci tangan (sabun dan air mengalir) yang lebih banyak di dalam ruangan, dan juga menyediakan *hand-sanitizer* di area-area yang umum didatangi seperti pintu masuk, kantor, lift, dan lainnya.
- c. Menerapkan *physical distancing* selama aktifitas di public space, dan mengatur jarak fasilitas yang digunakan minimal satu meter. (Endang Komara, 2020).

Penerapan aspek new normal pada desain interior Children Education center ini yaitu pada penempatan area cuci tangan dan *hand sanitizer dispenser* di beberapa titik di dalam bangunan yang sering dilintasi oleh pengunjung, yaitu di pintu masuk, depan pintu cafeteria, depan pintu kelas, depan ruang audio visual, dan depan area membaca.



Gambar 9. Area cuci tangan pada pintu masuk
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)



Gambar 10. Hand sanitizer dispenser pada pintu cafeteria
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)

SIMPULAN

Perancangan Children Education Center dengan Montessori Learning di Era New Normal ini merupakan pusat edukasi untuk anak-anak tingkat sekolah dasar dengan menerapkan konsep Montessori Learning, di mana anak-anak dapat belajar mandiri dan dapat memilih sendiri minatnya untuk bereksplorasi. Perancangan Pusat Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kembali kemandirian dan minat belajar anak yang mulai menurun selama pandemi. Dengan menerapkan tiga prinsip dasar Metode pembelajaran Montessori pada perancangan interior bangunan, yaitu Pendidikan sendiri (edosentris), masa peka, dan kebebasan, yang kemudian dipadukan gaya desain neotenik, yaitu gaya desain dengan ciri khas penggunaan bentuk lengkung dan chubby yang dapat memberikan suasana keceriaan, diharapkan dapat membangkitkan kembali minat dan semangat belajar anak-anak selama masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Batra, D. 2021. *What is Neotenic Design? The New Decor Trend?*.
<https://www.newindianexpress.com/magazine/2021/aug/08/what-is-neotenic-design-the-new-decor-trend-2340990.html> [diakses 28 oktober 2021]
- FIP Universitas Pendidikan Ganesha. 2020. *Anak-Anak Bosan Belajar Saat Pandemi COVID-19, Simak Tipsnya dari Psikolog UNDIKSHA*.
<http://fip.undiksha.ac.id/anak-anak-bosan-belajar-daring-saat-pandemi-covid-19-simak-tipsnya-dari-psikolog-undiksha/> [diakses 19 oktober 2020]
- Gettman, D. 2016. *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Hamruni, S. 2013. *Metode Pembelajaran Berbasis Masalah*. Yogyakarta : Kanisius
- Komara, E. 2020. *The New Normal Learning*.
<http://disdik.jabarprov.go.id/news/2182/the-new-normal-learning> [diakses 24 oktober 2020]
- Masyrofah. 2017. *Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini*. 2 (2): 106
- Wahyuningsih, S. 2021. *Kemendikbud Ristek: Sekolah Wilayah PPKM Level 1-3 Segera PTM Terbatas*.
<https://www.kompas.com/edu/read/2021/08/26/182605371/kemendikbud-ristek-sekolah-wilayah-ppkm-level-1-3-segera-ptm-terbatas?page=all> [diakses 28 Oktober 2021]